

**Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menangani Perilaku Merokok Peserta Didik Smp Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar**

**Dahlia**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
Email: [dahlia99@gmail.com](mailto:dahlia99@gmail.com)

**Usri**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
Email: [usri@stainmajene.ac.id](mailto:usri@stainmajene.ac.id)

**Muhammad Idris Hasanuddin**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
Email: [muhammadidrishasanuddin@stainmajene.ac.id](mailto:muhammadidrishasanuddin@stainmajene.ac.id)

***Abstract***

*The smoking behavior among students can be addressed through the implementation of applied educational methods in Islamic studies and direct application in schools through the guidance of Islamic Education (PAI) teachers. One of the actions that can be taken by PAI teachers to address this issue is through preventive efforts encompassing various aspects. SMP Negeri 2 Tinambung is one of the schools where several students are involved in smoking behavior. This prompted the author to explore the preventive efforts undertaken by PAI teachers in addressing students' smoking behavior. This qualitative research employed data collection methods such as observation, in-depth interviews, and documentation. The findings of the study revealed that the preventive efforts of PAI teachers in addressing students' smoking behavior include: 1) providing information about the dangers of smoking; 2) enforcing school rules prohibiting smoking; 3) activating religious activities in the school; and 4) promoting positive behavioral habits.*

***Keyword:*** Preventive efforts, PAI teachers, Smoking Behavior.

***Abstrak***

Perilaku merokok peserta didik dapat diatasi melalui perencanaan metode pendidikan terapan studi Islam dan langsung diaplikasikan di sekolah melalui bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui upaya preventif dengan berbagai aspeknya. SMP Negeri 2 Tinambung merupakan salah satu sekolah yang beberapa pesertanya terlibat dalam perilaku merokok.

Hal ini mendorong penulis untuk menjawab permasalahan terkait upaya preventif yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani perilaku merokok peserta didik. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya preventif guru PAI dalam menangani perilaku merokok peserta didik yakni: 1) memberikan informasi tentang bahaya merokok; 2) menegakkan aturan sekolah tentang larangan merokok; 3) mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah; dan 4) memberikan pembiasaan perilaku yang baik.

**Kata Kunci:** *Upaya preventif, guru PAI, Perilaku Merokok*

## **PENDAHULUAN**

Peserta didik adalah usia remaja sebagai generasi penerus yang akan menjadi dewasa dan melanjutkan pembangunan bangsa, negara dan agama di masa yang akan datang. Dengan demikian peserta didik wajib dibina dengan sebaik-baiknya agar bermanfaat bagi bangsa dan bernegara. Pada usia remaja, peserta didik akan mudah terpengaruh oleh lingkungan baik itu positif maupun negatif<sup>1</sup>. Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar akan berdampak pada kenakalan remaja.

Merokok adalah salah satu kenakalan remaja yang sering ditemukan dalam lingkungan pendidikan. Meskipun sudah diketahui oleh banyak orang bahwa merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, bahkan di cover rokok pun tercantum gambar peringatan bahaya merokok agar perokok sadar akan bahaya yang akan ditimbulkan, namun masih saja banyak orang yang mengkonsumsinya termasuk remaja usia sekolah. Dengan kata lain meskipun sudah diketahui akibat yang ditimbulkan oleh rokok, namun jumlah perokok tersebut bukannya semakin menurun tetapi semakin meningkat<sup>2</sup>.

Perilaku merokok di kalangan peserta didik seringkali dijumpai baik di lingkungan luar maupun dalam sekolah meskipun tidak terang-terangan. Hal ini juga terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung. Meskipun SMP Negeri 2 Tinambung memiliki peraturan yang tercantum dalam tata tertib sekolah seperti pada aturan jenis pelanggaran Nomor V yakni larangan tentang membawa

---

<sup>1</sup>Jannah Mutiarani Pradana, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Fuji Furnamasari, 'Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua Dan Lingkungan Sekitar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 7834–40.

<sup>2</sup>Agustina Sisilia Wati Dua Wida, 'HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI KECAMATAN MAGEPANDA KABUPATEN SIKKA', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 6.1 (2021).

dan merokok di dalam dan di luar sekolah, serta aturan yang tercantum dalam Undang-Undang Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada BAB V tentang peserta didik Pasal 12 Ayat 2 point a. bahwa peserta didik berkewajiban untuk menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. Akan tetapi, yang terjadi di sekolah tersebut justru sebaliknya, peserta didik melanggar peraturan dan tidak mematuhi norma-norma pendidikan yang jelas-jelas merupakan pelanggaran dan bertentangan dengan kewajiban peserta didik yang diatur<sup>3</sup>.

Fenomena perilaku merokok bagi peserta didik perlu menjadi prioritas dan perhatian dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik di lingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk mengatasi dan menghindarkan peserta didik dari kebiasaan merokok dengan melalui perencanaan metode pendidikan terapan studi Islam dan langsung diaplikasikan di sekolah melalui bimbingan Pendidikan Agama Islam, agar menjadi acuan pada pembentukan akhlak dan sikap. Sebagai cara untuk mencegah kenakalan dalam hal merokok peserta didik sebagai pelajar yang termasuk dalam remaja. Mengingat remaja merupakan usia persiapan untuk menghadapi dunia global yang membutuhkan kesiapan fisik dan mental.<sup>4</sup>

Terkait dengan bahaya merokok, bahwa rokok memberi dampak negatif bukan hanya bau yang tidak sedap, tetapi menyebabkan penyakit, dan Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 195.

وَلَا تُفْلُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Terjemahan:

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam binasaan”.<sup>5</sup>

Serta firman Allah yang lain dalam Q.S An-Nisā/ ayat 29.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

---

<sup>3</sup>UU Sisdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

<sup>4</sup>Dewi Muhrin Novelalia, 'UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI SMPN 20 BANDAR LAMPUNG' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

<sup>5</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 'Al-Qur'an Al -Karim', 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/surah/7>>.

Terjemahan:

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Swt adalah maha penyayang kepadamu”.<sup>6</sup>

Lebih lanjut, ada hadits yang menyatakan secara umum larangan merokok walaupun tidak dengan lafazh ‘rokok’. Diantaranya adalah hadits yang shahih dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang berbunyi,

لَا ضَرَّارَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan juga tidak boleh membahayakan (orang lain).” (HR. Ibnu Majah, kitab *al-Ahkam*, no. 2340).

Ayat Al-Quran dan hadist di atas menjelaskan bahwa adanya larangan untuk membinasakan diri atau merusak diri dari sesuatu yang buruk. Hal ini juga menandakan kasih sayang tuhan kepada hambanya. Perilaku merusak dan membinasakan diri salah satu bentuknya adalah dengan berperilaku merokok, hal ini karena rokok dianggap mengandung hal yang merusak yakni di dalamnya mengandung nikotin atau zat kimia lainnya yang secara ilmiah teruji mengganggu kesehatan dan dapat membunuh penggunanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tinambung dengan alamat jalan Poros Polewali-Mamuju, Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi-Barat. Adapun sumber data primer yaitu guru PAI SMP Negeri 2 Tinambung yang berjumlah satu guru yang merupakan satu-staunya guru PAI di sekolah tersebut dan peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yang memiliki perilaku kebiasaan merokok sebanyak 3 peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder yakni guru BK serta buku-buku, arsip dan dokumen resmi yang ada pada sekolah yaitu di SMP Negeri 2 Tinambung.

---

<sup>6</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perilaku Merokok Peserta Didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Bagi remaja, menghisap rokok dianggap sebagai tanda kematangan yang menandakan masuknya ke tahap remaja. Ini seringkali dipengaruhi oleh dorongan dari teman sebaya atau dipandang sebagai tanda pertumbuhan yang normal. Begitu juga yang terjadi pada anggapan beberapa peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung yang berperilaku merokok.

Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, peneliti menggunakan teori Mu'tadin teori ini mengatakan bahwa ada 3 aspek/tipe yang biasa muncul pada perokok yaitu aspek perokok sangat berat, perokok berat dan perokok sedang. Dari hasil penelitian ini informan pertama termasuk dalam kategori sedang, informan kedua termasuk dalam kategori perokok berat dan informan ketiga termasuk dalam kategori perokok sangat berat, sesuai dengan intensitas merokok mereka dalam satu hari. Hasil wawancara dengan informan yang merupakan peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung digambar sebagai berikut:

“HD selaku informan pertama mengaku menghabiskan 1-10 batang rokok dalam 1 hari<sup>7</sup>. selain itu, DL selaku informan kedua melebihi HD yang mengakui sanggup menghabiskan satu bungkus atau 30 batang rokok dalam sehari<sup>8</sup>. Terlebih lagi pengakuan MI selaku informan ketiga dengan terang-terangan mengakui sering nongkrong di warung di luar sekolah bersama teman-temannya. Di warung tersebut MI sering membeli rokok dan sanggup menghabiskan 2 bungkus atau sekitar 40 batang dalam sehari<sup>9</sup>.”

Informan HD, DL dan MI termasuk dalam tipe perokok aktif, ketiga informan tersebut mengaku bahwa mulanya mereka merokok hanya ingin mencoba merasakan rokok, namun akhirnya ketagihan. Tergambar dari kutipan wawancara terhadap ketiga informan tersebut sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>HD, *Wawancara Dengan Informan I, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 04 Agustus 2022, Pukul 09:36 WITA.*, 2022.

<sup>8</sup>DL, *Wawancara Dengan Informan II, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 04 Agustus 2022, Pukul 09:48 WITA.*, 2022.

<sup>9</sup>MI, *Wawancara Dengan Informan III, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 10:28 WITA.*, 2022.

HD: "Saya pertama kali merokok awalnya, dari melihat teman-teman saya merokok, lama-kelamaan jadi *keterusan*"<sup>10</sup>

DL: "dulu cuma ikut-ikutan kak lihat teman, kayaknya *ngerokok* itu enak, lama-lama jadi terbiasa *ngerokok*. Sehari tidak *ngerokok*, kak. Saya merasa gelisah."<sup>11</sup>

MI: "Iya awalnya sekedar *pengen* tau rasanya, mencoba 1-2 isapan lama-kelamaan jadi terbiasa."<sup>12</sup>

Berdasarkan teori tipe-tipe perokok maka MI termasuk tipe perokok sangat berat dan DL tipe perokok berat, terlihat dari intensitas merokoknya sebungkus rokok dalam sehari. Sedangkan HD merupakan tipe perokok sedang merokok 1-10 batang dalam sehari. HD merasa bahwa intensitas merokok tinggi karena perasaan negatif dan masalah serta konformitas teman sebaya. HD tidak kecanduan rokok karena HD dapat mengontrol keinginannya untuk merokok pada saat tertentu.

Ketiga informan tersebut termasuk dalam tipe Perokok aktif yakni benar-benar memiliki perilaku merokok. Informan DL dan MI menganggap bahwa menghisap rokok telah menjadi bagian hidupnya sehingga rasanya tidak enak jika sehari tidak merokok. Seorang perokok akan berupaya untuk mendapatkan rokok setiap hari.

Selain aspek yang di atas, perilaku merokok biasanya ditandai dengan aktivitas yang dilakukan pada saat merokok, sehingga peneliti menggunakan teori Aula bahwa terdapat tiga indikator yang biasa muncul para perokok yakni yang *pertama* aktivitas fisik. Pada saat dilakukan observasi di luar lingkungan sekolah dan tempat *nongkrong* informan II dan informan III. Informan III tampak sangat akrab dengan rokok dan korek api, ia bisa memainkan rokok sebelum rokok dinyalakan. Rokok yang belum dinyalakan terlebih dulu dimainkan dengan cara diputar dijari. Pada saat menghembuskan rokok, informan II terlihat santai dan tidak canggung.

*Kedua* aktivitas psikologis yaitu bahwa ketiga informan tersebut terlihat jelas merokok seperti tidak memiliki masalah dan santai, sekali menghembuskan asap rokok dengan perlahan. *Ketiga* informan intensitas merokok cukup tinggi yaitu terlihat pada saat dilakukan wawancara kepada informan II menghabiskan 4 batang rokok.

---

<sup>10</sup> (HD, 2022)

<sup>11</sup> DL, 'Wawancara Dengan Informan II, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 04 Agustus 2022. Pukul 09:30 WITA'.

<sup>12</sup> (MI, 2022)

## 2. Upaya Preventif Guru PAI untuk Menangani Perilaku Merokok Peserta Didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Pada SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar guru telah melakukan menangani dengan baik perilaku merokok peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat karena adanya penurunan secara kuantitas jumlah peserta didik yang teridentifikasi berperilaku merokok dalam kurun waktu 4 bulan yakni dari 15 peserta didik yang merokok menjadi 5. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu RS selaku guru BK dan Ibu SA selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Ibu RS mendapati anak-anak yang 4 bulan lalu merokok sebanyak 15 orang dan saat ini sudah menurun jadi 5 orang. Namun yang 5 orang tersebut sepertinya akan sulit untuk berhenti karena anak tersebut sudah ketergantungan pada rokok sehingga sulit ditangani”<sup>13</sup> Pernyataan tersebut didukung oleh guru PAI yang dalam wawancara menyampaikan hal berikut:

“Ibu SA belum pernah mendapati peserta didik merokok di pekarangan sekolah. Namun Ibu SA meyakini bahwa dipastikan ada beberapa peserta didik yang merokok. Hanya saja peserta didik tersebut sangat berhati-hati karena mengetahui bahwa kegiatan merokok merupakan sebuah pelanggaran di sekolah.”<sup>14</sup>

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik dilaksanakan secara preventif yang diiringi dengan upaya kuratif (penyembuhan) dengan berbagai kegiatannya yang mendukung untuk penanganan perilaku merokok di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Berikut ini hasil penelitian yang menunjukkan upaya preventif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganan perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

### ***Informasi Tentang Bahaya Rokok***

Upaya preventif yang dilakukan oleh guru PAI untuk menangani perilaku merokok di SMP Negeri 2 Tinambung salah satunya adalah dengan memberikan informasi tentang bahaya rokok kepada peserta didik. Informasi tersebut

---

<sup>13</sup>MI, 'Wawancara Dengan Informan III, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 04 Agustus 2022, Pukul 09:44 WITA.'

<sup>14</sup>SA, 'Wawancara SA, SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 09:00 WITA.', 2022.

disampaikan saat pembelajaran berlangsung, saat apel pagi. Guru PAI juga bekerja sama dengan guru BK untuk mensosialisasikan bahaya rokok kepada peserta didik. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI dan guru BK yang digambarkan sebagai berikut:

“Ibu SA menyatakan bahwa upaya preventif dilakukan dengan memberikan pengarahan dan himbauan di setiap upacara dan di dalam ruang kelas bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatan, dapat membawa dampak negatif. Selain itu, dilakukan pula pendekatan emosional pada peserta didik. Melalui pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan sadar atau terbuka hatinya sehingga mereka menyadari bahwa merokok itu berbahaya untuk dikonsumsi.”<sup>15</sup>

Lebih lanjut Ibu RS menyatakan bahwa guru BK tersebut sering kali memberikan informasi-informasi mengenai rokok ketika mendapati peserta didik yang merokok. Juga pada saat mengisi kelas untuk menggantikan guru yang berhalangan hadir, Ibu RS menyampaikan kepada peserta didik mengenai gaya hidup sehat tanpa rokok, merokok dapat merusak kesehatan, memang tidak langsung terlihat dampak negatif/buruknya tetapi akan dirasakan ketika daya imun sudah mulai menurun <sup>16</sup>.

### ***Penegakan Aturan Sekolah tentang Larangan Merokok***

Selain informasi tentang bahaya merokok, upaya preventif yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan senantiasa mengingatkan kepada peserta didik tentang aturan sekolah terkait larangan merokok. Sebagai bagian dari SMP Negeri 2 Tinambung guru PAI yang berkerja sama dengan guru BK berkewajiban menegakkan aturan sekolah termasuk aturan larangan merokok tersebut. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang digambarkan sebagai berikut:

Ibu RS memberikan kesaksian bahwa empat bulan yang lalu pernah mendapati peserta didik merokok. Namun karena hal tersebut pelanggaran pertama peserta didik tersebut, maka Ibu RS cukup memberi dia nasihat tentang bahaya rokok dan konsekuensi melanggar aturan sekolah. Ibu RS mengakui bahwa Pecandu rokok sebenarnya tidak cukup hanya dengan memberi nasihat,

---

<sup>15</sup>SA, 'Wawancara, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 10:12 WITA.', 2022.

<sup>16</sup>RS, 'Wawancara, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 08:05 WITA.', 2022.

tetapi harus ditangani lebih intensif, namun pihak sekolah punya keterbatasan dan kemampuan.

Di SMP Negeri 2 Tinambung tidak mempunyai program khusus dalam menangani peserta didik merokok. Hal tersebut hanya dilakukan dengan memberikan informasi-informasi mengenai rokok yang harus diketahui peserta didik. Diharapkan melalui informasi tersebut setidaknya bermanfaat bagi peserta didik yang bukan pecandu rokok atau bukan perokok. Dengan demikian informasi ditersebut dapat mencegah lahirnya perokok baru. Pihak sekolah juga senantiasa membuka ruang komunikasi dengan peserta didik. Sebagai bagian dari SMP Negeri 2 Tinambung Ibu RS selalu membuka ruang dengan mengatakan kepada peserta didik untuk datang menemuinya jika mempunyai kesulitan apapun yang dihadapi. Ibu RS menyampaikan kepada peserta didik bahwa ketika ada masalah jangan dipendam sendiri, guru sebagai orang tua peserta didik di sekolah siap memberikan jalan keluar untuk segala masalah yang sedang dihadapi.<sup>17</sup>

### ***Mengaktifkan Kegiatan Keagamaan di Sekolah***

Upaya preventif selanjutnya dilakukan dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki kesadaran tentang hidup sehat. Kesadaran tentang hidup sehat tersebut diiringi dengan kesadaran akan bahaya rokok. Dengan demikian secara tidak langsung melalui kegiatan keagamaan tersebut dapat mencegah perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu SA selaku guru PAI.

Ibu SA menyatakan bahwa metode preventif atau pencegahan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran melalui sistem kejujuran, guna mengetahui mengapa merokok, apa penyebabnya merokok, sudah berapa lama merokok dan berapa batang rokok yang dihabiskan. Melalui kegiatan tersebut dengan sendirinya peserta didik mengaku dan jujur merokok. Lebih lanjut ibu SA menyatakan bahwa metode preventif dilakukan dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah selain itu juga dilakukan kerjasama dengan pihak tertentu yang terkait

---

<sup>17</sup>RS, 'Wawancara, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 08:20 WITA.', 2022.

dengan menangani perilaku merokok peserta didik tak terkecuali orang tua peserta didik <sup>18</sup>.

### ***Pembiasaan Perilaku yang Baik***

Ibu SA menyatakan bahwa pembiasaan ini guna memberikan pemahaman dan pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan pembiasaan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan mengaplikasikan nilai ajaran agama dan kebiasaan yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. upaya guru PAI dalam penanganan perilaku merokok peserta didik melalui pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi di luar sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik dalam kehidupannya.<sup>19</sup>

Pernyataan Ibu SA tersebut didukung oleh Ibu RS yang menyatakan bahwa rutinitas (pembiasaan) yang dilakukan oleh peserta didik di pagi hari adalah membaca surah-surah pendek dan surah Al-baqarah sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. Kegiatan seperti itu yang akan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi lebih baik lagi.<sup>20</sup>

Untuk menguatkan data yang diperoleh penulis juga melakukan wawancara dengan informan peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah betul guru PAI dan guru BK melakukan upaya preventif untuk menangani perilaku merokok peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik mendukung pernyataan Ibu SA dan Ibu RS di atas. Berikut gambaran hasil wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik.

Upaya preventif tersebut juga diiringi dengan upaya kuratif. Upaya tersebut dilakukan dengan mengadakan pendekatan langsung kepada peserta didik (yang bermasalah). Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu SA selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu SA mengatasi anak-anak yang merokok dengan mengadakan pendekatan langsung. Memberikan pemahaman kepada mereka bahwa merokok itu tidak baik, merusak kesehatan, memberikan teguran/peringatan serta nasihat kepada peserta didik yang merokok dengan

---

<sup>18</sup>RS, 'Wawancara Dengan Ibu RS, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 08:25 WITA.', 2022.

<sup>19</sup>SA, 'Wawancara, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 10:50 WITA.', 2022.

<sup>20</sup>SA, 'Wawancara, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 11:10 WITA.', 2022.

menggunakan pendekatan keagamaan, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang merokok, dilakukan secara sederhana, menghubungi orang tua peserta didik yang merokok agar mereka mengetahui perkembangan anaknya <sup>21</sup>.

## **PENUTUP**

Upaya preventif guru PAI merupakan kunci utama dari beberapa metode yang ada untuk menangani perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung. Upaya preventif tersebut dilakukan dengan menyampaikan kepada peserta didik tentang bahaya rokok. Selain itu, sekolah juga mempunyai aturan tata tertib sekolah yang melarang peserta didik untuk merokok. Guru PAI juga membiasakan berperilaku baik agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Upaya preventif juga melalui kegiatan keagamaan di sekolah dengan ceramah mengenai dampak atau akibat yang ditimbulkan rokok. Setelah diadakan upaya preventif, guru PAI melakukan upaya kuratif yaitu mengadakan (bimbingan pribadi)/pendekatan langsung kepada peserta didik yang bermasalah.

Selain itu, sebagai saran, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, serta orang tua siswa secara kolaboratif mesti melakukan upaya seperti: Guru Pendidikan Agama Islam 1). Menyampaikan nilai-nilai agama: Guru PAI perlu menyampaikan nilai-nilai agama yang melarang merokok dan mengajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Tuhan. 2). Menerapkan pendekatan berbasis agama: Guru PAI dapat menggunakan pendekatan berbasis agama dalam pengajaran untuk membahas bahaya rokok dan merokok, serta dampak negatifnya sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut. 3). Mengadakan kegiatan keagamaan: Guru PAI dapat mengorganisir kegiatan keagamaan, seperti ceramah, diskusi, atau kegiatan lainnya yang menyoroti dampak negatif rokok dan pentingnya hidup sehat dalam perspektif agama. Guru Bimbingan dan Konseling: 1). Mengadakan sesi konseling: Guru BK dapat melakukan sesi konseling individu atau kelompok dengan siswa yang memiliki kecenderungan untuk merokok. Dalam sesi ini, guru BK dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang bahaya rokok serta membantu siswa mengatasi tekanan atau masalah yang mendorong mereka untuk merokok. 2). Membangun kesadaran diri: Guru BK dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai diri mereka sendiri dan mengembangkan kesadaran

---

<sup>21</sup>SA, 'Wawancara, SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 10:50 WITA.'

akan konsekuensi negatif merokok terhadap nilai-nilai tersebut. Ini dapat membantu siswa untuk mempertimbangkan dengan lebih baik dan membuat keputusan yang bijaksana. 3). Mendorong partisipasi dalam kegiatan positif: Guru BK dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan positif seperti olahraga, seni, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini akan membantu siswa mengalihkan perhatian mereka dari merokok dan menjalin hubungan sosial yang sehat. 4). Menyediakan informasi dan sumber daya: Guru BK dapat menyediakan informasi dan sumber daya yang berkaitan dengan dampak negatif rokok serta pilihan gaya hidup sehat kepada siswa dan orang tua. Orang Tua Siswa: 1). Berkomunikasi terbuka: Orang tua perlu menjalin komunikasi terbuka dengan anak mengenai bahaya merokok, memahami motivasi mereka, dan memberikan informasi yang akurat tentang risiko merokok. 2). Menyediakan lingkungan yang bebas dari rokok: Orang tua harus menciptakan lingkungan rumah yang bebas dari paparan rokok dan menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan keluarga. 3). Memberikan dukungan emosional: Orang tua harus memberikan dukungan emosional kepada anak untuk mengatasi tekanan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, Isnani, Wasilah Wasilah, and Dian Kusuma Wardani, 'Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang', *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5.1 (2022), 32–36
- DL, 'Wawancara, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 10 November 2022, Pukul 10 : 21 WITA.', 2022
- , 'Wawancara Dengan Informan II, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 04 Agustus 2022, Pukul 09:48 WITA.', 2022
- Hapsary, Sugesty Tri, 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAM A ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMK BAKTI PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS' (IAIN Purwokerto, 2019)
- HD, *Wawancara Dengan Informan I, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 04 Agustus 2022, Pukul 09:36 WITA.*, 2022
- , 'Wawancara Dengan Informan I, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 09:36 WITA.', 2022
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 'Al-Qur'an Al -Karim', 2022  
<<https://quran.kemenag.go.id/surah/7>>
- MI, 'Wawancara, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 10 November 2022, Pukul 10 :15 WITA', 2022

- , 'Wawancara Dengan Informan III, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 04 Agustus 2022, Pukul 09:44 WITA.', 2022
- , 'Wawancara Dengan Informan III, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 10:28 WITA.', 2022
- Novelalia, Dewi Muhrin, 'UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI SMPN 20 BANDAR LAMPUNG' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022)
- Pradana, Jannah Mutiarani, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Fuji Furnamasari, 'Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua Dan Lingkungan Sekitar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 7834-40
- RS, 'Wawancara, SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 08:05 WITA.', 2022
- , 'Wawancara, SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 08:20 WITA.', 2022
- , 'Wawancara Dengan Ibu RS, SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 05 Agustus 2022, Pukul 08:25 WITA.', 2022
- SA, 'Wawancara, SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 10:12 WITA.', 2022
- , 'Wawancara, SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 10:40 WITA.', 2022
- , 'Wawancara, SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 10:50 WITA.', 2022
- , 'Wawancara, SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 11:10 WITA.', 2022
- , 'Wawancara Dengan Ibu SA, SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 12:10 WITA.', 2022
- , 'Wawancara SA, SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, 09 Agustus 2022, Pukul 09:00 WITA.', 2022
- Sari, Intan Wulan, 'Upaya Guru PAI Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah' (IAIN Metro, 2019)
- Sisdiknas, U U, *Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Wida, Agustina Sisilia Wati Dua, 'HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN

PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI KECAMATAN MAGEPANDA  
KABUPATEN SIKKA', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 6.1 (2021)